

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Minat belajar pada hakikatnya adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa, artinya bahwa minat belajar siswa yang tinggi akan berpeluang mencapai hasil belajar yang tinggi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masalah yang dialami dalam belajar, seperti minat belajarnya yang tidak optimal. Putra & Hefni (2022) mengemukakan bahwa rendahnya minat belajar siswa akan bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan daya penggerak dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Iswayuni et al., 2020). Minat belajar siswa memegang peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga semakin tinggi minat yang ada dalam diri siswa maka akan semakin besar peluang siswa bersangkutan untuk meraih prestasi.

Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari adanya rasa suka/senang, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Minat belajar siswa dapat timbul karena adanya dua (2) faktor, yaitu faktor intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri siswa seperti hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita dan faktor ekstrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari luar diri siswa seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik (Iswayuni et al., 2020).

Salah satu masalah yang sampai saat ini sering terjadi dalam pembelajaran geografi di Indonesia adalah rendahnya minat siswa untuk belajar geografi. Belajar geografi dianggap membosankan dan tidak bermakna. Akibatnya, tujuan pembelajaran geografi seringkali tidak tercapai. Masalah tersebut terkait dengan rendahnya pencapaian nilai minimal siswa dalam pembelajaran. Seringkali siswa tidak mengetahui dibenua mana letak negaranya, sementara hal tersebut merupakan penguasaan dasar ketika telah belajar geografi, selain itu juga siswa banyak yang tidak mengenal lingkungan sekitarnya dengan baik. Sebagai contoh, siswa tidak mengetahui nama-nama dan lokasi gunung-gunung yang ada di daerahnya, tidak mengenal budaya lokal di daerahnya, tidak mengenal sumberdaya alam yang ada di daerahnya dan lain-lain (Setiawan, 2016).

Masalah lain yang masih terjadi dalam pembelajaran geografi SMA adalah langkanya pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran langsung di lapangan (*outdoor study*). Karakteristik materi dan tujuan pembelajaran geografi jenjang SMA sangatlah relevan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Susilawati & Sochiba, 2022). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sumber belajarnya berasal dari kondisi alam dan fenomena alam yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Alam sebagai media pembelajaran dimungkinkan dapat mempermudah berjalannya penyampaian materi atau konsep pada diri siswa, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik karena media pembelajaran berbasis alam atau lingkungan mampu memberikan gambaran dasar tentang semua hal yang mereka pelajari (Hutauruk et al., 2022). Namun, guru mengalami kesulitan untuk memberikan materi menggunakan metode belajar langsung di lapangan ditengah minimnya media pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan teknologi kekinian yang berbasis digital. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya kemampuan minimal yang diukur dari hasil belajar. Masalah ini seringkali menjadi pertanyaan masyarakat tentang efektivitas pembelajaran geografi ketika siswa tidak mengenal lokasi negara atau daerah-daerah tertentu. Pembelajaran geografi dianggap gagal dalam memberikan pengetahuan minimal pada siswa yang suatu saat diperlukan dalam hidupnya (Setiawan, 2016).

Masalah yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran geografi yang diimplementasikan selama ini belum bersifat kontekstual dan tidak berpusat pada siswa. Berkenaan dengan itu, optimalisasi pembelajaran geografi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar geograf siswa. Optimalisasi pembelajaran geografi dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran geografi tidak hanya pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja, namun juga berupa suatu proses penemuan fenomena, baik melalui penyelidikan, percobaan, pengamatan, dan lain sebagainya (Sumarmi, 2012; Fatchan, 2013). Selain itu, latar belakang keberadaan dan tujuan mata pelajaran geografi tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan siswa tentang pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, tetapi juga mencakup aspek psikomotorik yang berupa keterampilan untuk memperoleh, mengkomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, serta cakupan afektif yang berupa kepedulian pada lingkungan dan toleransi terhadap keberagaman budaya tempat siswa berada (Handoyo, 2011). Berkenaan dengan itu, guru ditantang melakukan pembelajaran yang membawa siswa tidak hanya mampu menghafal, mengingat dan menimbun

berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajarannya mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang minat belajar mereka (Putra & Hefni, 2022).

Proses pembelajaran yang dijalankan dengan kondusif dapat menciptakan suasana belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang mengarah pada aktivitas, kreativitas, dan kekritisan siswa yang menyebar pada ketiga domain (kognitif, afektif, dan khususnya psikomotor (Fatchan, 2013; Sejati et al, 2016). Salah satu proses yang digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). *Outdoor study* mengarahkan siswa untuk terinspirasi menuangkan ide atau gagasan terhadap suatu fenomena yang ditemukan di lapangan dan sudah tentu akan meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan metode *outdoor study* masih jarang diterapkan di jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA. Sebagian besar sekolah di Indonesia lebih memilih menerapkan pembelajaran di dalam kelas (*indoor study*) tanpa ada muatan aktivitas belajar langsung di lingkungan lokal sekitarnya. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat melihat secara nyata topik-topik materi yang dibahas di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran geografi. Sumber belajar geografi sangat dekat dengan keadaan lingkungan di sekitar peserta didik, yaitu lapisan udara

(*atmosfer*), lapisan kehidupan (*biosfer*), lapisan air (*hidrosfer*), lapisan kehidupan (*antroposfer*), dan lapisan kulit bumi (*litosfer*) (Susilawati & Sochiba, 2022).

Guru dalam proses pembelajaran geografi cenderung hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar sesuai kurikulum sehingga pembelajaran terkesan sentralistik dan kurang kontekstual (sesuai keadaan) dengan lingkungan sekitar siswa. Pengemasan pembelajaran dalam kurikulum yang sentralistik justru menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah, hal tersebut berdampak langsung terhadap siswa sehingga siswa cenderung hanya membayangkan objek pada pelajaran tanpa mengetahui keadaan secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi verbalisme (Amirullah & Hamami, 2020).

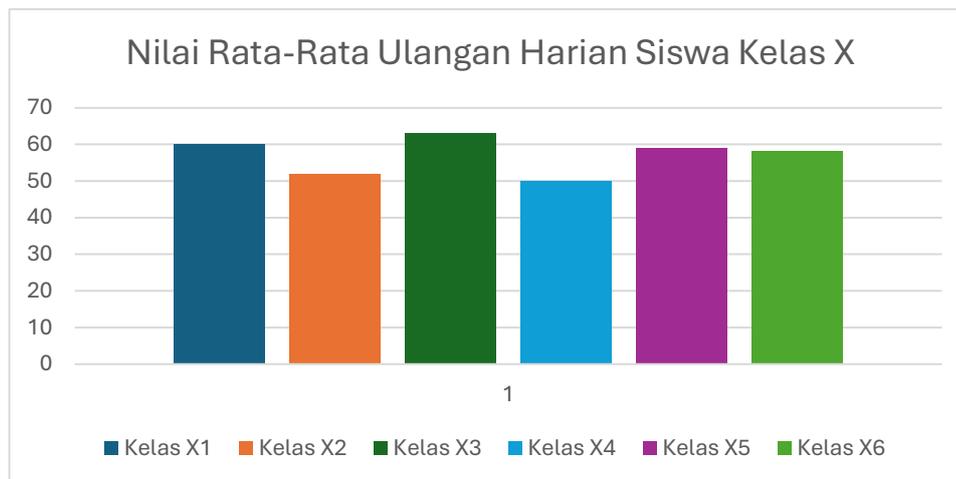
Permasalahan mengenai rendahnya minat belajar geografi dan langkanya penerapan pembelajaran geografi yang kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar secara langsung juga terjadi di SMA Negeri 1 Busungbiu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu mendapatkan informasi pada mata pelajaran geografi di SMA tersebut belum pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) dan hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas (<https://go.undiksha.ac.id/4Poho>). Sehingga siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang monoton di dalam kelas yang berdampak langsung pada penurunan minat belajar geografi siswa.



Gambar 1. 1

Dokumentasi Wawancara dan Proses Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu

Minat belajar geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai siswa dalam memahami materi geografi. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka cenderung tidak memperhatikan nilai yang diperolehnya begitu juga sebaliknya. Selain itu minat belajar penting menjadi suatu perhatian dalam mendorong hasil belajar siswa. Minat belajar geografi memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu dapat dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung tidak antusias dan sebagian besar hanya diam saja tanpa merespon ataupun ikut aktif dalam kegiatan tanya jawab di kelas. Akibat dari minat belajar siswa yang rendah akan berdampak langsung kepada hasil belajar siswa yang rendah, jika dilihat dari segi nilai rata-rata ulangan siswa pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah karena berada di bawah KKM.



Gambar 1. 2
 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Geografi Kelas X1 & X6 di SMA Negeri 1
 Busungbiu (Sumber : Guru Geografi, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X adalah 57, masih di bawah KKM. Nilai tersebut masih jauh dari nilai minimum yaitu 70, sehingga menjadi suatu permasalahan dan tantangan bagi guru untuk meningkatkan nilai siswa kelas X. Berdasarkan realitas permasalahan tersebut, maka ruang lingkup materi, tujuan dan pendekatan pembelajaran geografi perlu dikontekstualkan dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu alternatif pembelajaran yang memberikan suasana yang lebih mendukung pembelajaran geografi di lingkungan sekitar adalah pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*).

Pembelajaran *outdoor study* adalah suatu metode pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari materi secara langsung (objek secara nyata) di lingkungan sekitar. Guru dalam pembelajaran *outdoor study* akan mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan. *Outdoor study* bermanfaat mengembangkan keterampilan sosial dan sikap siswa

terhadap lingkungan, minat belajar, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Karakteristik pada pembelajaran *outdoor study*, yaitu memperlihatkan secara langsung kepada siswa masalah yang ada di lingkungan sekitar sehingga memudahkan siswa dalam mengamati lingkungan secara langsung. Pembelajaran *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan melakukan observasi secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara memanfaatkan kondisi lingkungan di luar sekolah sebagai sumber belajar, namun hal tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajarannya (Pikuleva, 2023).

Guru dalam upaya menciptakan pembelajaran Geografi yang lebih kontekstual dapat menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Namun, kenyataannya, masih banyak ditemui guru yang hanya mengandalkan sumber belajar dari buku teks yang sering sekali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lainnya (Safarudin et al., 2023). Beberapa buku teks yang menampilkan contoh fenomena pada wilayah lain cenderung memberikan persepsi yang salah bagi siswa. Urgensi pembelajaran langsung yang kontekstual sejalan juga dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Melalui pengangkatan isu-isu lokal, siswa juga akan lebih mudah memahami substansi materi yang dibelajarkan.

Salah satu sumber belajar yang sangat berkaitan dengan geografi, yaitu kearifan lokal. Kearifan lokal adalah bagian dari masyarakat yang diyakini dan dipatuhi oleh masyarakat baik itu berupa nilai-nilai atau aturan maupun hasil budaya yang diciptakan masyarakat seperti upacara adat, tradisi, bahasa, dan tarian

asli dari masyarakat setempat. Kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi geografi sebagai sumber belajar, dan juga sebagai penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai religius, gotong royong, kerjasama, kerja keras, dan sebagainya. Namun disisi lain, nilai kearifan lokal sering diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, padahal nilai-nilai tersebut dapat dijadikan model dalam pengembangan budaya bangsa (Sriartha et al., 2017).

Aspek geografi budaya, terutama berkaitan dengan kearifan lokal dalam pembelajaran geografi berada pada posisi yang lemah (mulai dilupakan), arus utilitarianisme dan pragmatisme telah mendominasi sendi-sendi kehidupan masyarakat Bali. Tatanan sosial yang berubah, nilai humanis yang menurun, krisis moral, degradasi sumber daya alam merupakan pertanda nilai-nilai kearifan lokal saat ini sudah tidak lagi menjadi “*spirit*” dalam menjalani kehidupan. Tradisi lebih dipandang sebagai sebuah rutinitas atau komoditas budaya untuk menarik wisatawan datang berkunjung, tanpa dilakukan pemaknaan lebih dalam mengenai esensi nilai yang ada dalam kearifan lokal tersebut (Sriartha et al., 2017).

Salah satu kearifan lokal Bali yang hingga saat ini tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Bali, yaitu *Tri Hita Karana*. Secara konseptual *Tri Hita Karana* merupakan tiga penyebab kebahagiaan yang bersumber pada keharmonisan tiga hubungan, yaitu hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (*parhyangan*), manusia dengan manusia (*pawongan*) dan manusia dengan alam (*palemahan*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya untuk menciptakan kebahagiaan dan keharmonisan tidak hanya

dengan sesama manusia tetapi juga dengan Tuhan dan lingkungan (Sriartha et al., 2017).

Sebagai sumber belajar geografi, *Tri Hita Karana* telah dijalankan oleh masyarakat Bali, salah satunya yaitu subak. Subak merupakan organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah (irigasi) yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali. Dalam penelitian ini, Subak dijadikan sebagai sumber belajar utama sebagai salah satu bagian dari *Tri Hita Karana*. Siswa akan diajak melakukan *outdoor study* dan mempelajari subak yang disesuaikan dengan materi geografi, yaitu fenomena geosfer (Sriartha et al., 2017). Dalam menjalankan proses pembelajaran *outdoor study* yang bersumber pada kearifan lokal Bali, yaitu Subak, sangat diperlukan media khusus dalam mempermudah guru mengajar materi geografi.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan sebagai suatu alat yang inovatif dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang tepat menjadi suatu kebutuhan dalam pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media interaktif dengan dan teknologi pembelajaran menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Dalam penerapan metode *outdoor study* tersebut akan dibantu oleh media pembelajaran yaitu *Quizizz* (Firmadani, 2020).

Pemanfaatan media pembelajaran *Quizizz*, menjadi salah satu upaya untuk memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran secara *outdoor study*. Pengintegrasian sumber belajar geografi melalui media pembelajaran *Quizizz*

dalam pembelajaran geografi akan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran dilakukan di luar kelas dan mempergunakan media aplikasi *Quizizz*. Disisi lain, penggunaan media aplikasi *Quizizz* untuk membelajarkan kearifan lokal dalam pembelajaran geografi dapat menumbuhkan sikap positif terhadap nilai-nilai kearifan lokal Bali sehingga siswa dapat melestarikan kearifan lokal Bali (Mulatsih, 2020).

Berkenaan dengan itu, penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan metode *outdoor study* siswa akan dapat melihat fenomena geografi secara nyata dan siswa tidak akan merasa bosan seperti pembelajaran yang monoton di kelas. Penerapan metode *outdoor study* akan dibantu dengan media *Quizizz* dan dengan sumber belajar kearifan lokal, yaitu Subak sehingga pembelajaran semakin menarik. Memperhatikan masalah yang ada, penyebab, dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dilakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode *Outdoor Study* Bermuatan Kearifan Lokal Berbantuan Media *Quizizz* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Busungbiu".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, teridentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu.

2. Pembelajaran geografi yang diajarkan oleh guru cenderung monoton dan membosankan karena pembelajaran hanya terfokus pada *indoor study*.
3. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran geografi sangat jarang dilakukan oleh guru.
4. Kurangnya metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif seperti penggunaan teknologi digital oleh guru dalam pembelajaran geografi.
5. Minat belajar yang rendah akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Dilihat dari objeknya penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dilihat dari subjeknya penelitian ini melibatkan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Busungbiu dan guru geografi yang mengajar disana. Dilihat dari perspektif kajian yang dilakukan penelitian ini menggunakan pendidikan geografi, khususnya dalam mengkaji dampak dari penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan *Quizizz* sebagai metode dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan masalah yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu?
- 1.3.2 Bagaimana efektivitas penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* dalam meningkatkan minat belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Mendeskripsikan penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu.
- 1.4.2 Menganalisis efektivitas penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* dalam meningkatkan minat belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu.

1.4.3 Menganalisis pengaruh metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu.

1.6 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian tersebut di atas, dapat dikemukakan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris terhadap pembelajaran geografi, khususnya dalam meningkatkan minat belajar geografi siswa melalui penerapan metode *outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pembendaharaan metode pembelajaran dengan media inovatif (*outdoor study* bermuatan kearifan lokal berbantuan media *Quizizz*), khususnya untuk pembelajaran geografi.

2) Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru dalam peningkatan variasi metode pembelajaran yaitu *outdoor study* bermuatan kearifan lokal dan menggunakan media pembelajaran *Quizizz* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Busungbiu.

3) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

